

**NAMA RUMPUN ILMU : Keperawatan**  
**MATA KULIAH : Keperawatan Medikal Bedah**  
**(KMB )**

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**



### **HUBUNGAN *SELF CARE ACTIVITY* DENGAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS ANDALAS PADANG TAHUN 2023**

**Oleh :**  
**TIM PENGUSUL**

|  |                   |
|--|-------------------|
| <b>Ns. Hidayatul Rahmi, S. Kep. M. Kep.</b>  | <b>1007018402</b> |
| <b>Ns. Willady Rasyid, M. Kep. Sp.Kep MB</b> | <b>1008059102</b> |
| <b>Fuji Mardianti</b>                        | <b>2214901048</b> |
| <b>Lusy Oktaviana</b>                        | <b>2214901010</b> |
| <b>Silviana</b>                              | <b>2214901021</b> |

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI KESEHATAN ALIFAH PADANG**  
**2023**

## BAB I PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa di dalam darah (hiperglikemia) yang disebabkan karena gangguan sekresi insulin, penurunan kerja insulin atau akibat dari keduanya (*American Diabetes Association*, 2017). Diabetes melitus merupakan sekumpulan gejala gangguan metabolik yang akan ditandai dengan kadar gula darah di atas standar yaitu kadar gula darah antepandial  $\geq 126$  gram/dL, dua jam setelah makan  $\geq 200$  gram/dL, sehingga dapat mempengaruhi metabolisme zat gizi karbohidrat, lemak dan protein disertai etiologi multi faktor (Nurayati, 2018).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) dalam (Kartika, 2019) pada tahun 2017 terdapat 463 juta jiwa orang penderita diabetes melitus di dunia. Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia untuk prevalensi penderita diabetes tertinggi setelah Cina, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah kasus 16,7 juta jiwa pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi sebesar 9,1 juta dan diperkirakan angka diabetes melitus akan meningkat pada tahun 2045 dengan jumlah perkiraan menjadi 16,7 juta pada usia 20-79 tahun (Alinda Fitria et al., 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dalam (Ardiani et al., 2021) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus provinsi Sumatra Barat berada pada urutan ke 27 dari 34 Provinsi di Indonesia, Jumlah penderita diabetes melitus di Sumatra Barat kurang lebih mencapai 1,3 juta jiwa. Data Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang tahun 2020 jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi berada di Puskesmas Andalas dengan total kasus 1017 jiwa.

*International Diabetes Federation* (2017), mengemukakan dengan berpedoman pada ketentuan *World Health Organization* (WHO) dan *American Diabetes Association* (ADA) (2017), bahwa ada beberapa kriteria untuk mendiagnosis diabetes melitus yaitu kadar HbA1c  $\geq 6,5$  % atau setara dengan 48 mmol/L, kadar glukosa glukosa plasma sewaktu-waktu  $\geq 11,1$  mmol/L (200 mg/dL) ditemukan pada individu dengan gejala khas diabetes, kadar glukosa plasma puasa  $\geq 7,0$  mmol/L (126 mg/dL) kadar glukosa plasma  $\geq 11,1$  mmol/L (200 mg/dL) 2 jam post prandial.

Kadar gula darah dapat dikendalikan salah satunya dengan *Self care activity* yang merupakan gambaran perilaku individu yang dilakukan secara sadar, berbersifat universal,

dan terbatas pada diri seseorang (S. Ramadhani et al., 2019). *Self care* diabetes melitus adalah untuk mencapai pengontrolan gula darah secara optimal serta mencegah terjadinya komplikasi. Karena *self care* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan pasien. *Self Care* yang sangat berpengaruh dengan kualitas hidup dan juga kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 adalah *self care activity*. (Sari, mila trian, 2019).

Ada 5 poin diabetes mellitus, poin pertama pengaturan imakan dimana diabetes idisarankan mengontrol iporsi imakananiyangi akan dikonsumsi. Perencanaan makan yang baik merupakanibagian ipenting dari ipenatalaksanaan idiabetes isecara itotal (Azitha et al., 2018). Poin keidua olahraga dan aktifitas fisik yang bermanfaat untuk mengontrol ikadar igula darah, imenurunkan iberat ibadan idan memperbaiki resistensi iinsulin (Sciences, 2016). Poin ke tiga Terapi farmakologi diberikan bersama dengan pengaturan imakan dan ilatihan ijasmani (gayaihidupisehat). Terapii farmakologis iterdiri darii obat ioral idan ibentuk suntikan.iBerdasarkan cara kerjanya,iOHO idibagi imenjadi i5 golongan. (Ardiani et al., 2021).

Poin ke empat monitoring gula darah, komponen monitoring gula darah pada perilaku *self care* bagi responden diabetes mellitus adalah mengecek gula darah sesuai anjuran tenaga kesehatan dan mengecek gula darah yang rutin dilakukan. Poin ke lima perawatan kaki, komponen perawatan kaki pada perilaku *self care* responden pasien diabetes mellitus terdiri atas memeriksa kaki, membersihkan kaki, mengeringkan sela sela kaki setelah di cuci dan memeriksa bagian dalaam sepatu sebelum digunakan (Sulistria, 2013).

Hasil penelitian Yessy Mardianti Sulistria dalam (Indriani et al., 2019) tentang Tingkat *Self care* Pasien Rawat Jalan Diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kalirungkut Surabaya pada tahun 2013 dengan menggunakan kuesioner SDSCA (*The Summary of Diabetes Self-Care Activities*) pada 25 responden menyebutkan Tingkat *self care* pasien rawat jalan Diabetes Melitus Tipe 2 pada aktivitas pengaturan pola makan, olahraga dan terapi (minum obat) sudah baik, namun dalam aktivitas pengukuran kadar gula darah dan perawatan kaki *self care* pasien masih kurang.

Puskesmas Andalas merupakan Puskesmas yang memiliki angka kejadian diabetes melitus yang terus meningkat setiap tahunnya. Diabetes melitus merupakan penyakit terbanyak yang ditangani di Puskesmas Andalas. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 April 2022 s/d 16 April 2022 didapatkan data jumlah pengunjung puskesmas dengan kasus diabetes melitus pada bulan Januari – Maret tahun 2022 sebanyak 1106 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis Hubungan *Self Care Activity* Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.

Tujuan Khusus Penelitian :

- a. Diketahui distribusi frekuensi kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Andalas Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi *self care activity* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Andalas Padang
- c. Diketahui hubungan *self care activity* dengan kadar gula darah ipada pasien idiabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Andalas Padang